

## KAJIAN GAMBAR EKSPRESI KARYA SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR (Studi Deskriptif Analitik terhadap Karakteristik Gambar Karya Siswa Kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap)

Septian Nurfatoni<sup>1</sup>, Maman Tocharman<sup>2</sup>, Bandi Sobandi<sup>3</sup>.

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Pendidikan Indonesia,

Email: septiannurfatoni@gmail.com<sup>1</sup>, mamantocharman@yahoo.com<sup>2</sup>,  
bsobandi@yahoo.com<sup>3</sup>.

### ABSTRAK

Karakteristik gambar ekspresi karya siswa kelas 3 dipilih karena tingkat ekspresi kreatifnya sedang dalam masa emas atau puncak. Penelitian dilakukan di SDN 01 Gandrungmangu Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas 3, dan gambar ekspresi karya siswa-siswi kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu menjadi narasumber dan objek yang diteliti. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui tipe dan gaya pada gambar ekspresi karya siswa kelas 3 tersebut. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang cocok dalam menggali makna yang terdapat pada objek penelitian yang dikaji peneliti. Selanjutnya dalam pemilihan metode, peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penggambaran data. Setelah penelitian dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang kemudian disimpulkan bahwa karakteristik umum yang muncul dalam gambar karya siswa laki-laki maupun perempuan sebagian besar adalah tipe visual. Tipe haptik sebagian kecil ditemukan pada hasil gambar anak. Gaya yang tampak pada gambar karya siswa kelas 3 yaitu sebagian bergaya *structural form*, sebagian kecil bergaya *lyrical*, *rhythmical pattern*, dan *romantic*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar tenaga profesional atau guru pengajar di bidang kesenirupaan lebih memperdalam pengetahuan dan wawasan mengenai teori kreativitas dan ekspresi kreatif siswa.

**Kata Kunci:** Gambar Ekspresi; Karakteristik; Siswa; Sekolah Dasar.

### ABSTRACT

*The characteristics of expression drawings made by class 3 students have been chosen because of their creative expression levels are in the golden age or top period. The research is located in SDN 01 Gandrungmangu subdistrict Gandrungmangu, Cilacap regency. The Headmaster, Teacher of Class 3, and expression drawings made by class 3 students of SDN 01 Gandrungmangu become an informant and research object. The purpose of the research was to determine the type and style of class 3 student's expression drawings. A qualitative approach is a suitable method to explore the meaning of the object contained in the studies reviewed research. Furthermore, in the selection of methods, researcher used the descriptive method of data depiction. Once the research is done, the result of research concluded that the common characteristics that appear in the drawings of boys and girls students are mostly visual type. Only a little amount of Haptic type found in the results of the children drawings. Styles shown in the drawings of the class 3 students are mostly stylized structural form, another few amount lyrical style, rhythmical pattern, and romantic. Based on these results, it is suggested that professionals or teachers teaching in the field of artistic further deepening of knowledge and insight about the theory of creativity and creative expression of students.*

**Keywords:** Expression drawings; Characteristics; Students; Elementary School.

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penelitian

Seni merupakan salah satu konsep yang sulit untuk didefinisikan. Karena sulitnya, maka pengertian seni sering merujuk ke arah konsep metafisik, padahal pada dasarnya konsep seni sendiri dapat diukur. Seni sebagai salah satu kebudayaan manusia selalu mengalami perkembangan dalam kurun waktu yang panjang. Dalam segi pendidikan, "Pendidikan seni merupakan bagian dari komponen kurikulum sekolah karena kegiatan seni berorientasi pada proses dan mengarah kepada *creative thinking* yang akan mencerdaskan anak didik" (Tumurang, 2006: 9).

Dalam perkembangannya, anak akan bermain, mencoret, mencoreng, dan berkomunikasi dengan teman-teman seusianya mengingat usia anak-anak didominasi dengan waktu bermain. Menggambar merupakan salah satu kegiatan yang disukai oleh siswa sekolah dasar yang cenderung memiliki karakter imajinatif dan ekspresif dalam menuangkan ide dan kesukaannya ke dalam media gambar. Sebagaimana dikemukakan oleh Dharmawan dalam Sumanto (2006:70) bahwa: 'menggambar ekspresi adalah kegiatan pengungkapan emosi dan perasaan yang timbul akibat pengalaman-pengalaman dari luar ke atas bidang gambar', yang mengindikasikan bahwa aspek ekspresi yang diutamakan untuk dilatih dalam proses pendidikan seni terutama menggambar.

Pola perkembangan seni rupa pada masa kanak-kanak merupakan periode berkembangnya kreativitas dan karakteristik mental anak sebagaimana dikemukakan Duquet (1953: 41) bahwa: "...a child who does not draw is an anomaly, and particularly so in the years between 6 and 10, which outstandingly the golden age of creative expression". Pada rentang usia enam sampai sepuluh tahun merupakan masa keemasan dari

ekspresi kreatifnya. Daya kreatif dan fantasi yang kuat dihasilkan pada jenjang kelas 1 sampai kelas 3 Sekolah Dasar. Dalam hal ini, potensi kreativitas dan imajinasi anak dalam kondisi puncak yang memungkinkan ekspresi kreatif dalam berkarya seni.

SDN 01 Gandrungmangu didirikan sejak tahun 1951, merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang tertua di kecamatan Gandrungmangu. Eksistensi sekolah tersebut selama puluhan tahun dan kualitas pengalaman para tenaga pengajarnya menjadi aspek yang diperhatikan para orang tua calon peserta didik.

Pembelajaran yang diberikan di sekolah tersebut sebagian besar dilaksanakan oleh tenaga pengajar yang memiliki basis Pendidikan Guru Sekolah Dasar, sedangkan sebagian kecil merupakan guru lulusan SMK. Mata pelajaran eksak seperti Matematika dan mata pelajaran pokok dalam Ujian Nasional lebih dominan dikuasai oleh para guru dibandingkan dengan materi Seni Budaya. Hal tersebut berdampak pada pola pembelajaran Seni Budaya yang diberikan guru terutama materi menggambar ekspresi. Aspek penilaian terhadap karya siswa yang belum objektif merupakan hal yang harus ditinjau ulang agar evaluasi pembelajaran Seni Budaya dapat dilakukan dengan baik.

Menggambar ekspresi yang seharusnya menjadi media penyaluran ekspresi dan kreasi siswa belum dieksplorasi lebih dalam oleh guru. Hal tersebut mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan dalam menggambar yang justru akan mengekang kreativitas, misalnya kebiasaan meniru objek gambar yang terdapat pada buku. Dampak lanjutan tersebut adalah metode pembelajaran seni yang kurang tepat sehingga aspek kebebasan berekspresi kreatif siswa yang seharusnya menjadi fokus utama pembelajaran kurang diolah dengan baik.

## 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana tipe gambar ekspresi karya siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu?
- b. Bagaimana gaya yang terdapat pada gambar ekspresi karya siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu?

## 3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui tipe gambar ekspresi yang dibuat oleh siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu.
- b. Mengetahui gaya yang terdapat dalam gambar ekspresi hasil karya siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu.

## METODE PENELITIAN

### 1. Subjek Penelitian

Cakupan populasi dan sampel penelitian yang dilakukan dikategorikan peneliti ke dalam sebuah kondisi atau situasi sosial sebagaimana dikemukakan Spradley dalam Sugiyono (2013: 297) bahwa: 'social situation atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis'. Aspek tempat (*place*) dalam konteks penelitian yang dilakukan adalah SDN 01 Gandrungmangu, dimana lembaga pendidikan tersebut dianggap sebagai sebuah situasi sosial. Kemudian peneliti menentukan sampel atau bagian dari situasi sosial tersebut untuk diteliti lebih lanjut. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu, gambar ekspresi yang dihasilkan siswa, dan kepala sekolah atau para guru pengajar yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas 3.

## 2. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pemilihan metode ataupun teknik yang tepat digunakan peneliti dalam penelitian yang dilakukan akan memberikan pengaruh dalam hasil yang diperoleh. Dalam penelitian mengenai kajian gambar ekspresi karya siswa tingkat Sekolah Dasar yang dilakukan peneliti, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian yang menyangkut makna suatu data atau objek dalam keadaan yang alamiah sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2013: 15) bahwa: "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah".

### 3. Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Persiapan tersebut mencakup kepada instrumen penelitian yang telah divalidasi dan memiliki reliabilitas. Hal ini dikemukakan oleh Arikunto (2010: 203) bahwa: "Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah".

Persiapan dan rancangan yang matang sebelum melakukan penelitian akan membuat proses dan hasil penelitian lebih baik dan terkonsep. Rancangan instrumen dalam penelitian ini lebih terfokus pada peneliti sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2013: 306) bahwa: "Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan

data, dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

#### 4. Prosedur Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian akan diproses dan dianalisis dengan tujuan memperoleh kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Hal tersebut diperkuat oleh Creswell (2010: 274) bahwa: “Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian”.

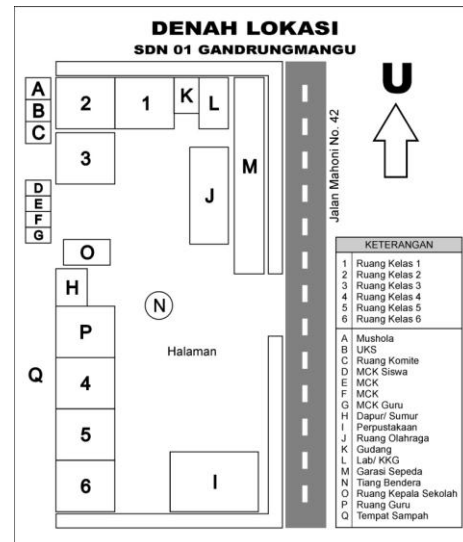
Pendapat di atas memberikan gambaran bahwa proses analisis data pada penelitian kualitatif berlangsung sepanjang penelitian dilakukan, mulai dari proses penentuan rumusan masalah sampai penarikan kesimpulan. Sugiyono (2013: 336) membagi tahapan analisis data menjadi tiga, yaitu analisis sebelum di lapangan, analisis selama di lapangan, dan analisis data.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SDN 01 Gandrungmangu merupakan SD inti yang berlokasi di Jalan Mahoni nomor 42 Desa Gandrungmangu. Menurut Data Disdikpora Kabupaten Cilacap, sekolah ini didirikan pada tahun 1951 dan menjadi sekolah tertua di Kecamatan Gandrungmangu serta letaknya yang strategis karena berada di lingkungan perkotaan kecamatan.

Lingkungan sekolah yang bersih dan luas membuat SDN 01 Gandrungmangu menjadi tempat belajar yang nyaman bagi para siswa maupun staf karyawan sekolah tersebut. Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang juga menjadi nilai tambah sekolah ini dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Denah Lokasi Sekolah



Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

Dari denah yang disajikan dalam gambar di atas diketahui bahwa SDN 01 Gandrungmangu memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Tersedianya gedung perpustakaan yang terpisah menjadi sebuah sarana belajar siswa dengan aktivitasnya belajar di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber pada sesi wawancara dalam proses pengumpulan data yaitu Bapak Muji Mulyana, S.Pd.SD sebagai Kepala sekolah dan Ibu Susyawati, A.Ma.Pd sebagai guru kelas 3. Berbagai pertanyaan dalam instrumen yang telah dibuat yang menyangkut pembelajaran seni di sekolah tersebut diajukan kepada kedua narasumber. Kemudian data yang diperoleh menjadi bahan atau data primer dalam proses penyusunan laporan.

Pendidikan seni di SDN 01 Gandrungmangu dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum KTSP yang berlaku. Dalam proses pembelajaran tersebut, para guru pengajar memiliki kesulitan tersendiri dalam memberikan materi tentang seni budaya.

Menggambar ekspresi merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di sebuah sekolah dasar. Materi menggambar ekspresi merupakan Kompetensi Dasar

dalam silabus pendidikan kelas 3 pada semester 1 di SDN 01 Gandrungmangu sebagai berikut:

Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas 3 Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengapresiasi karya seni rupa	1.1 Menjelaskan simbol dalam karya seni rupa dua dimensi 1.2 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap simbol dalam karya seni rupa dua dimensi
2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	2.1 Mengekspresikan diri melalui gambar imajinatif mengenai diri sendiri 2.2 Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dari motif hias daerah setempat

Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

Pendidikan seni yang terdapat dalam kurikulum SDN 01 Gandrungmangu terbagi menjadi dua macam, yaitu pendidikan seni rupa dan seni musik. Pemberian materi seni tari bersifat kondisional, artinya dilaksanakan sebagai persiapan dalam acara tertentu seperti pentas, lomba tari, dan sebagainya.

Siswa kelas 3 diambil sebagai sumber data yang akan dikaji yaitu gambar ekspresi yang mereka hasilkan dalam penelitian yang dilakukan. Siswa kelas 3 memiliki rentang umur antara 9 sampai 10 tahun kecenderungan gambar yang bersifat fantasi dan imajinatif. Menurut teori yang dikemukakan oleh Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain (1975: 185) bahwa: "...anak dengan usia 7 sampai 9 tahun termasuk dalam masa bagan (*schematic stage*) dalam ciri umum menggambar pada perkembangan seni rupanya". Berdasarkan teori tersebut, ciri-ciri atau karakter umum dari gambar anak usia tersebut adalah gambar yang berupa bagan atau skema. Ciri umum tersebut dapat berupa gambar anak yang bertipe *base line*, *folding over*, *x-ray*, dan *stereotype*.

Dalam satu ruang kelas terdapat 55 siswa yang terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 28 siswi perempuan. Ibu Susyawati

A.Ma.Pd merupakan guru wali kelas 3 yang memberikan pengajaran termasuk mata pelajaran Seni Budaya.



Guru Kelas dan Siswa-siswi Kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu

Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

Dengan kondisi siswa yang berjumlah cukup banyak untuk satu ruang kelasnya, diperlukan metode dan pendekatan belajar yang baik agar siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan. Khususnya dalam pembelajaran seni yang diberikan di kelas 3, guru harus memiliki kemampuan mengatur dan mengelola kelas dengan baik. Mata pelajaran SBK di kelas 3 tiap minggunya diberikan pada hari Kamis pada jam ke 5-6 atau sekitar jam 09.20-11.00 WIB. Kegiatan menggambar biasanya dipilih dalam materi ajar Seni Budaya yang diberikan.

Dalam penelitian di SDN 01 Gandrungmangu pada hari Kamis tanggal 26 September 2013, peneliti didampingi dengan Ibu Susyawati, A.Ma.Pd melaksanakan pembelajaran Seni Budaya di kelas 3 mulai jam 09.20 sampai dengan 11.00 sebagai fasilitator. Berbagai tahapan kegiatan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Meminta izin kepada Kepala Sekolah dan Wali Kelas 3 untuk melaksanakan kegiatan penelitian pada jam pelajaran Seni Budaya di kelas 3.
- 2) Memasuki kelas dengan didampingi Wali Kelas 3 yang menyiapkan kondisi kelas dan memperkenalkan peneliti kepada siswa kelas 3.

- 3) Peneliti mengabsen kehadiran siswa, menguraikan tujuan kegiatan, dan memberikan stimulus mengenai objek gambar yang disukai siswa.
- 4) Peneliti menginstruksikan siswa untuk mengeluarkan peralatan menggambar (pensil, penghapus, pastel, pensil warna, spidol, dan sebagainya).
- 5) Peneliti membagikan kertas BC ukuran 30x40 cm sebagai media gambar kepada masing-masing siswa, posisi kertas gambar diperbolehkan landscape maupun portrait.
- 6) Memberikan instruksi mengenai tema bebas dalam kegiatan menggambar ekspresi.
- 7) Peneliti memberikan arahan mengenai tahapan berkarya, yaitu membuat sketsa awal, penyelesaian sketsa, proses pewarnaan, dan finishing.
- 8) Peneliti mengawasi dan membantu siswa dalam melakukan aktivitasnya berkreasi dalam bidang gambar.
- 9) Setelah karya gambar selesai dibuat, peneliti menginstruksikan siswa untuk memberi nama di belakang karya masing-masing dan mengumpulkan di meja depan.

Setelah proses kegiatan menggambar ekspresi di dalam kelas selesai, kemudian peneliti mengumpulkan semua karya siswa yang berjumlah 53 karya. Ketika kegiatan berlangsung, peneliti mengamati karakteristik gambar karya siswa yang memiliki beberapa kesamaan ciri yang dapat dikelompokkan. Agar memudahkan dalam penyajian data, peneliti mengelompokkan gambar yang dibuat siswa menjadi empat kelompok, yaitu objek pemandangan, objek rumah, objek bunga, objek kendaraan, dan objek campuran.

Gambar dengan objek rumah merupakan gambar yang paling banyak dibuat oleh siswa dengan jumlah sebanyak 23 gambar, kemudian gambar dengan objek pemandangan sebanyak 20 gambar. Objek gambar berupa bunga dibuat oleh siswi perempuan dengan

jumlah gambar sebanyak tiga buah, kemudian objek kendaraan yang dibuat oleh siswa laki-laki sebanyak dua buah. Objek campuran (pemandangan, rumah, kendaraan) dibuat oleh siswa sebanyak lima buah gambar. Tipe gambar yang tampak dalam sebagian besar karya siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu tipe visual, sebagian kecil lagi bertipe haptik.

Dalam menggambar sebuah objek, biasanya muncul imajinasi atau ide yang dipengaruhi oleh sesuatu yang disukai maupun sesuatu yang pernah didapat dari pengalaman estetis. Gambar ekspresi yang dihasilkan dari proses menggambar di kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu memiliki kecenderungan ke dalam gaya yang berpola *rhythmical pattern* dan *structural form*. Hal tersebut dikarenakan oleh penggunaan alat bantu berupa penggaris dalam menggambar, dimana anak memiliki kecenderungan dalam bentuk gambar yang bersifat geometris. Gaya gambar *lyrical*, *romantic*, dan *impressionism* juga muncul dalam gambar ekspresi karya siswa yang merupakan bentuk ungkapan imajinasi pribadinya. Interaksi dengan lingkungannya menghasilkan sebuah ingatan mengenai objek yang akan digambar, kemudian dikaitkan dengan emosi pribadinya saat itu.

Gambar ekspresi karya siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu dalam proses pengumpulan data penelitian telah dikelompokkan berdasarkan dengan tipenya, yaitu visual dan haptik. Kecenderungan tipe visual pada siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu paling banyak bertipe visual, kemudian diikuti dengan gambar tipe haptik. Data tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Kecenderungan Tipe Gambar pada Siswa Kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu

No.	Siswa	Tipe Visual	Tipe Haptik
1	Laki-laki	22	3

2	Perempuan	28	-
Jumlah		50	3

Sumber: Hasil Penelitian (26 September 2013)

Data temuan yang diperoleh dari pemaparan hasil penelitian bahwa sebagian besar siswa kelas 3 bertipe visual. Tipe visual adalah tipe yang objektif dalam penggambaran secara visual baik bentuk maupun warnanya. Proses identifikasi objek secara visual melibatkan sisi rasional anak lewat indera penglihatannya berupa mata. Mata merupakan organ yang menjadi perantara dari kesan suatu objek yang ada di alam. Hal tersebut dikemukakan oleh Lowenfeld dan Brittain yang menyatakan bahwa anak dengan tipe visual memiliki kepekaan akan detail sebuah objek, dimana detail tersebut menyangkut bentuk, warna, bayangan, ruang, dan jarak. Memori yang bagus sangat menunjang dalam proses penggambaran detail sebuah objek ke dalam gambar.

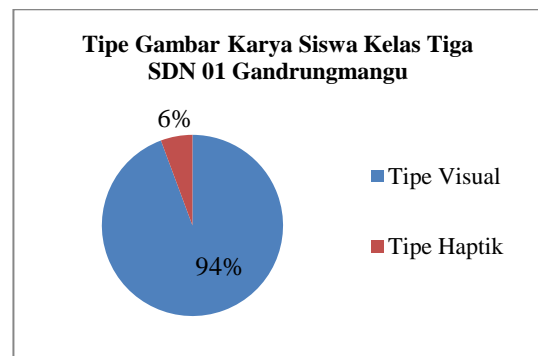
Kecenderungan tipe visual yang muncul dalam gambar karya siswi perempuan mengindikasikan bahwa perkembangan mental dan kreativitasnya lebih mengarah pada aspek rasionalnya. Begitu pula yang terjadi pada gambar karya siswa laki-laki yang memiliki pola gambar dengan tipe haptik walaupun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan gambar siswi perempuan. Hal tersebut merupakan pengaruh dari cara pembelajaran yang mengutamakan peran aritmatika dalam mata pelajaran eksak seperti matematika. Pola pembelajaran tersebut yang mempengaruhi anak dalam kegiatan menggambar, dengan menggunakan penggaris sebagai garis bantu atau membuat garis tepi pada kertas.

Berbeda dengan anak bertipe haptik yang lebih menekankan aspek ekspresi pribadi dengan lingkungannya sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Viktor Lowenfeld dan Lambert

Brittain mengenai tipe haptic-visual theory. Dalam teori tersebut dikatakan anak dengan kecenderungan visual lebih bersifat seperti spectators atau penonton, dimana anak memperhatikan setiap detail dari objek dan menyadari situasi dalam lingkungan dengan matanya.

Anak dengan tipe haptik tidak memiliki pandangan objektif mengenai sesuatu yang diamatinya, melainkan lebih mengutamakan sensasi imajinasinya berinteraksi dengan pengalaman subjektifnya. Hal tersebut juga yang memberi pengaruh dalam objek yang digambar siswa. Objek rumah dengan detail dari jendela, pintu, ventilasi, dan atap rumah merupakan ciri dari anak dengan tipe visual. Kemudian objek pemandangan dengan satu atau lebih gambar gunung, awan, matahari, sekelompok burung yang terbang, pohon-pohon, jalan, sawah, dan sebagainya.

Semua tipe yang muncul dalam gambar siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu meliputi tipe visual dan haptik merupakan hasil observasi anak tentang lingkungan. Kemudian lewat pengalaman estetis tersebut, pola berpikir anak memiliki peran yang signifikan dalam menentukan cara mengungkapkannya ke dalam bentuk gambar. Kecenderungan tipe yang muncul dalam gambar karya siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu disajikan dalam grafik di bawah ini:



Sumber: Hasil Penelitian (26 September 2013)

Dari grafik di atas diketahui bahwa tipe gambar yang muncul dalam gambar ekspresi karya siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu memiliki dominasi pada aspek visual. Hal tersebut ditunjukkan dengan tipe visual sebanyak 94% dan untuk tipe haptik sebanyak 6%. Dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi gambar yang dihasilkan siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu adalah gambar yang objektif dan realistik. Kemudian persentase atau kemungkinan kecil untuk gambar yang bersifat imajinatif, abstrak, atau ekspresionis. Data secara statistik yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan persentase siswa bertipe visual lebih dominan dibandingkan dengan siswa yang bertipe haptik dalam lingkup kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu. Kualifikasi data yang telah diperoleh tersebut dapat dikategorikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Kategori Data Penelitian

Persentase	Kategori
0% - 29%	Sebagian Kecil
30% - 59%	Sebagian
60% - 99%	Sebagian Besar
100%	Seluruhnya

Sumber: Hasil Penelitian (26 September 2013)

Berdasarkan tabel di atas dan mengacu pada data statistik yang telah diperoleh sebelumnya, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu memiliki tipe visual, sedangkan sebagian kecil siswa bertipe haptik. Hal tersebut merupakan indikasi bahwa kepekaan anak terhadap bentuk nyata yang objektif sebagian besar sudah muncul pada gambar karya siswa. Namun keberanian anak dalam berimajinasi dan mengungkapkan fantasinya ke dalam media gambar hanya sebagian kecil saja yang ditunjukkan oleh siswa yang bertipe haptik.

Karakter tertentu dalam sebuah gambar baik dari segi tema, komposisi, warna, dan pola gambarnya dapat menentukan gaya dari gambar tersebut. Gaya dalam gambar bermacam-macam tergantung dengan ide kreatif sang seniman itu sendiri. Gaya gambar biasanya dipengaruhi oleh hubungan pribadi dengan sesuatu atau objek yang disukai, kemudian interaksi dengan lingkungan yang berbuah pengalaman estetis. Dalam gambar ekspresi yang dihasilkan oleh siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu dapat diketahui beberapa macam gaya yang tampak. Empat gaya muncul dalam gambar ekspresi yang dihasilkan siswa, diantaranya gaya *Structural Form*, *Lyrical*, *Impressionism*, *Rhythmical Pattern*, dan *Romantic*. Data pengelompokan data dengan kelima gaya tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Kecenderungan Gaya Gambar pada Siswa Kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu

No	Siswa	A	B	C	D	E
1	Laki-laki	13	9	2	-	1
2	Perempuan	14	6	3	5	-
Jumlah		27	15	5	5	1

A: *Structural Form*

B: *Lyrical*

C: *Impressionism*

D: *Rhythmical Pattern*

E: *Romantic*

Sumber: Hasil Penelitian (26 September 2013)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa gaya yang dominan muncul dalam gambar siswa kelas 3 adalah *Structural Form* dengan jumlah 13 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan. Gaya bersusun menurut teori Herbert Read adalah gaya gambar dimana anak menggunakan rumusan geometri untuk memperkecil suatu objek dengan pola perbandingan tertentu.



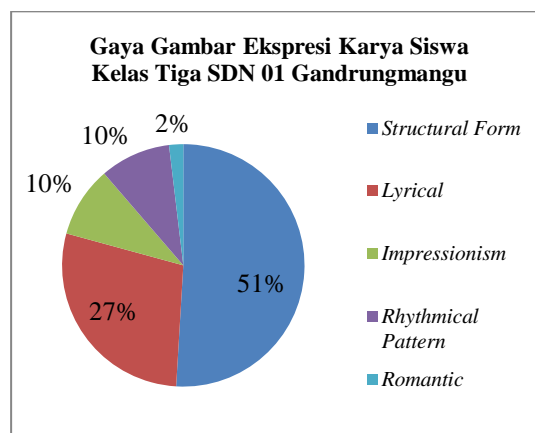
Gaya selanjutnya adalah *Lyrical* yang memiliki ciri khas dengan penggunaan warna tidak mencolok pada gambar. Pierre Duquet mengemukakan bahwa karakteristik gambar dengan gaya *Lyrical* adalah warna yang cerah, hangat, tenang, dan merupakan warna yang dihasilkan dari pengaruh emosional. Karakter lain dari gambar dengan gaya ini adalah penggambaran objek statis dalam gambar. Objek yang digambarkan dalam sebagian besar gambar-gambar tersebut adalah objek gunung, pohon, rumah, jalan, sawah, laut, dan orang-orang yang terlihat statis atau diam.

Pola ritmis atau *Rhythmical Pattern* merupakan gaya yang menyukai pengulangan terhadap suatu objek tertentu dalam sebuah gambar. Penyebabnya biasanya kesukaan anak terhadap satu objek yang dominan dalam gambar yang dibuatnya. Komposisi *stereotype* atau pola pengulangan yang sama kerap muncul dalam gambar karya siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu. Objek yang dibuat dalam gaya ini bersifat naturalistik, peka akan detail, dan terdapat variasi dalam pengulangan objek tersebut.

Kesan dalam suatu gambar berupa warna atau cahaya diwujudkan ke dalam suatu gambar yang bergaya *Impressionism*. Efek-efek cahaya yang kemudian tampak dalam gambar yang cenderung cerah dan tajam dalam pewarnaan gambar, berbanding terbalik dengan gambar bergaya *Lyrical* yang terkesan *soft*. Tekstur dalam interpretasi warna yang mengambil kesan dari efek cahaya adalah ciri dari gaya ini yang dikemukakan oleh Pierre Duquet.

*Romantic* adalah gaya yang paling sedikit muncul dalam gambar karya siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu. Ide atau imajinasi mengenai objek ditunjukkan dengan penggambaran objek dalam skema atau ruang yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam seni.

Berbagai Gaya yang muncul dan telah dijelaskan di atas disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Sumber: Hasil Penelitian (26 September 2013)

Mengacu pada Tabel Kategori Data Penelitian, maka dapat dikatakan bahwa sebagian siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu menggambar dengan gaya *Structural Form* dan sebagian kecil lainnya bergaya *Lyrical*, *Impressionism*, *Rhythmical Pattern*, dan *Romantic*. Hal tersebut dipengaruhi oleh kesadaran visual anak yang semakin berkembang, interaksinya dengan lingkungan, dan hasil dari pengalaman estetisnya sebagaimana dikemukakan oleh Lowenfeld dan Brittain (1975: 406) bahwa: “*Aesthetic awareness may be taught through an increase in a child’s awareness of himself and a greater sensitivity to his own environment*”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa berbagai faktor internal dalam maupun eksternal dari siswa merupakan pengaruh terhadap kesadaran visual atau estetisnya. Latar belakang sosial dan budaya, kemampuan untuk berpikir, tingkat ekonomi, dan kedudukan di dalam kelas merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan estetis dan kepribadiannya. Tidak hanya mempengaruhi aspek dalam segi seni saja, tetapi juga dalam hal pola berpikir, perasaan, maupun dalam pengungkapan ide atau gagasan.

Tipe dan gaya yang muncul dalam karya gambar ekspresi yang dihasilkan oleh siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu merupakan dampak dari metode pembelajaran Seni Budaya yang kurang tepat. Berdasarkan hasil observasi dari pembelajaran Seni Budaya yang dilakukan serta wawancara terhadap guru dan wali kelas 3 pada 24 September 2013 disimpulkan beberapa analisa sebagai berikut:

#### Hasil Observasi Pembelajaran Seni Budaya

No.	Faktor
1	Objektivitas penilaian karya siswa yang belum tepat
2	Metode mengajar perlu dikaji ulang
3	Siswa bebas berkreasi
4	Penggunaan alat bantu penggaris dalam kegiatan menggambar
5	Kurangnya media pembelajaran Seni Budaya

Sumber: Hasil Penelitian (24 September 2013)

Data yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan menggambar ekspresi berjumlah 53 gambar. Peneliti mengambil beberapa contoh atau sampel dari masing-masing kelompok gambar ekspresi. Hal tersebut dilakukan agar menyederhanakan proses analisis dengan mempertimbangkan beberapa acuan dalam pemilihan contoh gambar yang akan dikaji lebih lanjut. Acuan yang dipakai dalam pemilihan data yang akan dibahas yaitu gambar yang dianggap paling baik, memiliki kesamaan objek kemudian dipilih berdasarkan tipe dan gaya yang akan dibahas, keunikan gambar, dan kreativitas. Dalam proses analisis ini, peneliti mengambil delapan gambar ekspresi karya siswa kelas 3 yang dianggap mewakili karya-karya dari masing-masing kelompok objek gambar. Karya yang akan dikaji lebih lanjut yaitu gambar ekspresi karya Marzhela Devina, Seliana Prastika P., Viki Namaus Hidayah, Dwi Lestari (B), Dwi Lestari (A), Dwi Maryani, Arayan Wahyu

Rifaldi, dan Moh. Yourdan Arbi. Pemaparan karya dari segi tipe dan gaya akan dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Gambar Ekspresi Karya Marzhela Devina



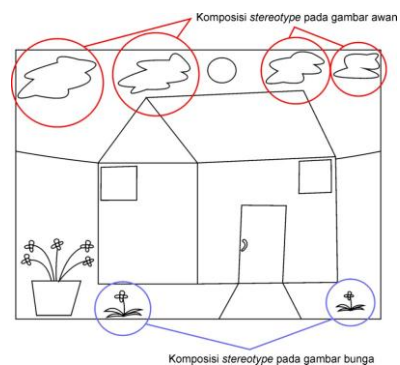
Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

Tipe Gambar: Visual  
Gaya Gambar: *Structural Form*



Pola Gambar *Structural Form*

Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)



Komposisi *Stereotype* pada Gambar

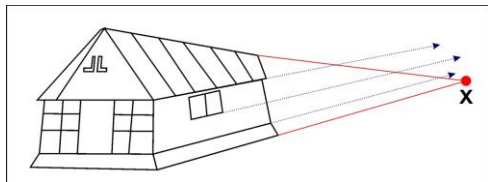
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

b. Gambar Ekspresi Karya Seliana Prastika P.

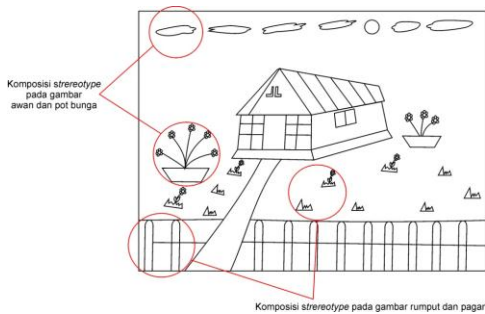


Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

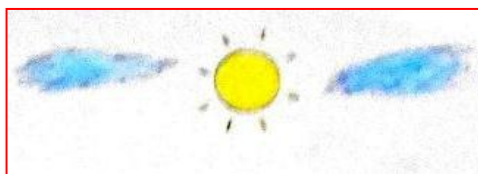
Tipe Gambar: Visual  
Gaya Gambar: *Structural Form*



Unsur Perspektif pada Gambar Anak  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)



Komposisi *Stereotype* pada Gambar  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)



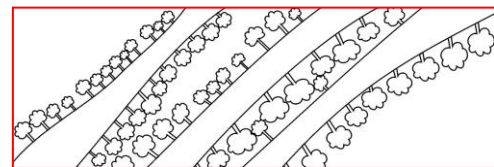
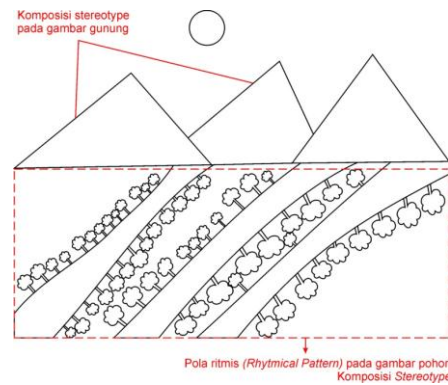
Efek pada Gambar Matahari  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

c. Gambar Ekspresi Karya Viki Namaus Hidayah



Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

Tipe Gambar: Visual  
Gaya Gambar: *Rhythmical Pattern*



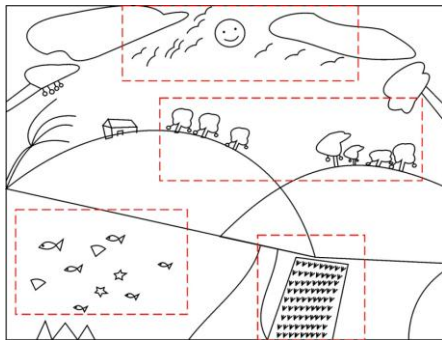
Pola Ritmis pada Gambar  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

d. Gambar Ekspresi Karya Dwi Lestari (B)



Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

Tipe Gambar: Visual  
 Gaya Gambar: *Lyrical*



Komposisi *Stereotype* pada Gambar  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)



Gambar realistis pada bentuk bunga dan tangkai

Gambar realistis pada bentuk daun

Gambar Bunga dengan Bagian-bagiannya  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

e. Gambar Ekspresi Karya Dwi Lestari (A)



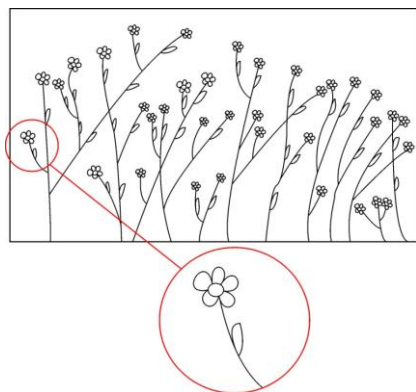
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

f. Gambar Ekspresi Karya Nabila Dwi Maryani



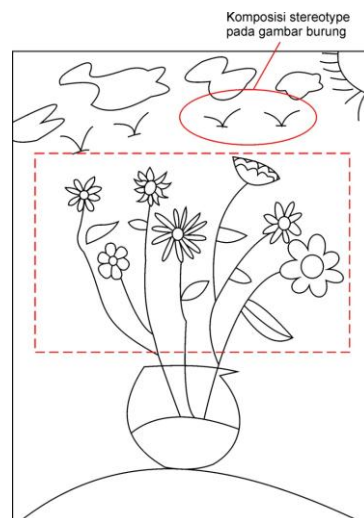
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

Tipe Gambar: Visual  
 Gaya Gambar: *Rhythmical Pattern*



Pola Pengulangan *Rhythmical Pattern*  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

Tipe Gambar: Visual  
 Gaya Gambar: *Rhythmical Pattern*



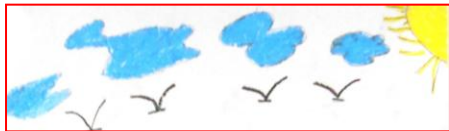
Komposisi stereotype pada gambar burung

Pola *Rhythmical Pattern* dan *Stereotype* pada Gambar  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

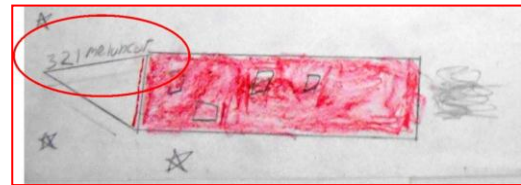
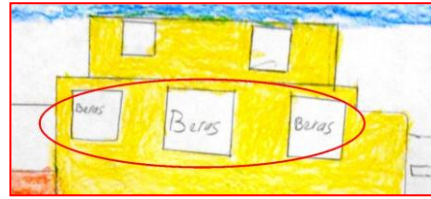




Berbagai Jenis dan Bentuk Bunga pada Gambar  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

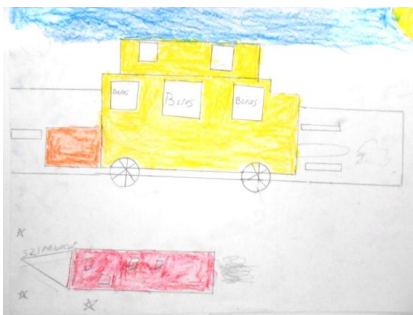


Bentuk Awan yang Berbeda  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)



Tulisan dalam Objek Gambar  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

g. Gambar Ekspresi Karya Arayan Wahyu Rifaldi



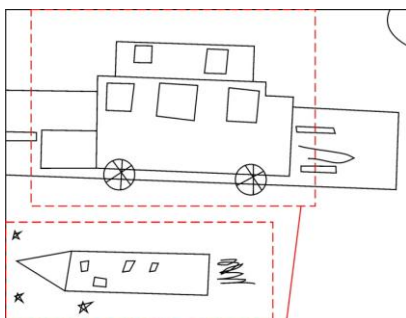
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)



Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

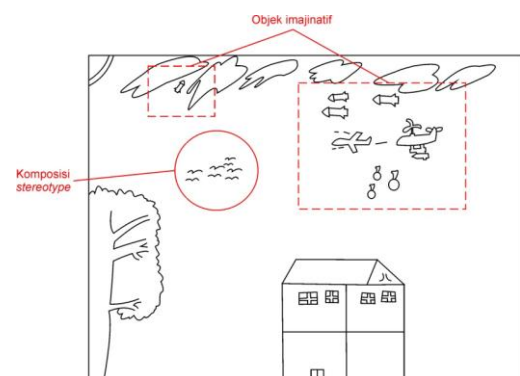
Tipe Gambar: Visual  
Gaya Gambar: *Romantic*

Tipe Gambar: Haptik  
Gaya Gambar: *Romantic*



Dua objek berbeda dalam satu adegan

Objek Gambar dengan Gaya *Romantic*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)



Gambar dengan Objek Imajinatif  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)



Gambar Tiga Buah Bom dalam Objek Imajinatif  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

Tipe dan gaya gambar pada masing-masing anak bermacam-macam jenisnya dan memiliki karakter tersendiri. Namun hal tersebut dapat diketahui dan diklasifikasikan berdasarkan tingkatan usia anak dan kecenderungan perasaan atau logika yang digunakan. Pengaruh dari luar yang meliputi pengalaman estetik yang diperoleh anak dalam interaksinya dengan lingkungan membuahkan sesuatu yang baru berkaitan dengan ekspresi kreatifnya. Anak akan mengungkapkan ide atau gagasan yang dipikirkannya setelah proses mengamati secara langsung apa yang ada di alam. Kegiatan bermain dengan teman-temannya dan rasa ingin tahu anak adalah faktor utama dalam perkembangan mental dan kreativitasnya.

## KESIMPULAN

### 1. Tipe Gambar

Karakteristik umum yang muncul dalam gambar karya siswa laki-laki maupun perempuan adalah tipe visual. Hal ini dipengaruhi faktor pembelajaran guru yang mengarahkan siswa untuk meniru bentuk yang sudah tersedia di alam maupun di buku-buku pelajaran. Dengan cara belajar yang demikian, anak akan mengamati objek yang “ideal” dalam hasil gambar yang akan mereka buat. Mereka akan mengidentifikasi objek dengan baik, mulai dari warna, bentuk, dan sebagainya. Bentuk ungkapan ekspresi kreatif anak tidak selalu menunjukkan tipe yang cenderung

visual. Perkembangan anak secara rasional berbeda-beda kadarnya untuk masing-masing individu. Ada yang lebih mementingkan aspek emosional atau perasaan yang ia rasakan saat itu, dan memilih untuk mengabaikan proporsi seni yang berlaku secara visual.

### 2. Gaya Gambar

Berbagai macam gaya ditemukan pada gambar karya siswa kelas 3. Mulai dari gaya gambar *structural form* yang berkarakter khas dengan penggunaan rumus geometri hingga gaya gambar *romantic* yang berkenaan dengan fantasi anak. Gaya gambar merupakan cermin dari hasil olah kreatif anak di dalam otaknya yang biasanya dipengaruhi oleh faktor kesukaan terhadap sesuatu. Misalnya anak dengan gaya gambar *structural form* adalah anak yang memiliki sisi rasional yang tinggi dibandingkan dengan sisi emosionalnya dalam hal menuangkan ekspresi ke dalam gambar. Selain kedua gaya yang telah disebutkan sebelumnya, gaya gambar yang lain seperti *lyrical* dan *rhythmical pattern* juga terdapat dalam gambar ekspresi karya siswa. Penggunaan warna yang tidak mencolok pada gaya *lyrical* menandakan sifat anak yang tidak ingin menonjol diantara teman-teman yang lainnya. Sebagian siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu membuat gambar bergaya *Structural Form*, kemudian sebagian kecil lainnya bergaya *Lyrical*, *Impressionism*, dan *Rhythmical Pattern*, dan *Romantic*. Pola kreativitas siswa yang terkesan ingin tampil berbeda dengan siswa lainnya menunjukkan perbedaan dalam segi gambar yang dihasilkan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini, bantuan dan dukungan diberikan dari berbagai pihak kepada peneliti yang mendukung dalam penyelesaian laporan dan proses penelitian. Pada kesempatan

kali ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Zakaria S. Soeteja, M.Sn selaku Pembantu Dekan I yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian.
2. Bapak Bandi Sobandi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang senantiasa memberikan arahan dan ijin dalam proses penelitian.
3. Bapak Drs. Maman Tocharman, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi,
4. Bapak Bandi Sobandi, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan koreksi, bimbingan, dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi,
5. Bapak Muji Mulyana, S.Pd.SD selaku kepala SDN 01 Gandrungmangu yang telah memberikan ijin dan sambutan baik selama proses penelitian,
6. Ibu Susyawati, A.Ma.Pd selaku Guru dan Wali Kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu yang telah memberikan waktu dan koordinasi yang baik kepada peneliti selama proses penelitian,
7. Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Syarif Thoyib dan Ibu Siti Muslichah yang senantiasa memberikan kasih sayang tulus, motivasi, dan doa-doa yang terbaik bagi peneliti,
8. Kakak dan Adikku, Mba Siti Wahyuni, Mas Achmad Sulchan, dan Adek Anwar Burhanudin yang selalu memberikan perhatian dan motivasi bagi peneliti,
9. Sahabat-sahabatku, Ahmad Toriq Fahrizal, Cecep Suriawijaya, Gilang Armi Saputra, Nura Wulansari, Yati Rusmiyati, dan Yeti Supartika yang selalu memberikan keceriaan dalam setiap kesempatan bersama.
10. Yati Rusmiyati sebagai rekan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan masalah

yang terjadi selama proses penyusunan skripsi,

11. Siswa-siswi kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu yang telah memberikan senyuman ceria dan pengalaman berharga bagi peneliti,
12. Rekan-rekan di HIMASRA dan Seni Rupa 09 yang ceria dan semangat selalu. Semoga laporan ini dapat memberi manfaat terutama bagi peneliti dan semua pihak. Akhir kata peneliti mendoakan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kita. Aamiin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kajian Kebijakan Kurikulum Seni Budaya*. Jakarta: Depdiknas.
- Duquet, Pierre. (1953). *Creative Communication: Education and Art. A Symposium*. Paris: UNESCO.
- Lowenfeld, V. and Brittain, W. L. (1975). *Creative and Mental Growth* (Sixth ed.). New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Tumurang, H. J. (2006). *Pembelajaran Kreativitas Seni Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas